

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

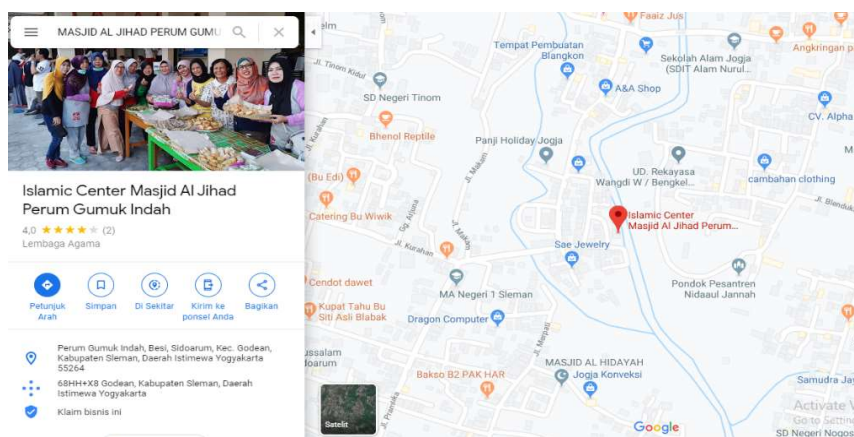
#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Masjid Al-Jihad

Untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, maka di sini peneliti memaparkan beberapa hal di antaranya letak geografis, sejarah berdirinya masjid, struktur organisasi, jumlah jamaah, kondisi lingkungan dan sarana dan prasarana yang ada. Adapun penjelasannya lebih rinci sebagai berikut:

##### a. Letak Geografis

Masjid Al-Jihad terletak di Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid ini memiliki luas tanah 150 m<sup>2</sup>, luas bangunan 150 m<sup>2</sup> dengan status tanah Wakaf. Masjid Al-Jihad dibatasi oleh beberapa tempat sebagai berikut :



Gambar 4.1  
Lokasi Masjid (Dokumen Google Maps)

Masjid ini berada di kompleks perumahan yang rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai perkerja kantor. Masjid ini juga berada ditengah perkotaan yang sangat strategis. Perbatasan wilayah masjid sebagai berikut (Wawancara dengan Kepala Takmir Bapak Pardi, hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019):

- 1) Sebelah timur : Aliran Sungai
- 2) Sebelah selatan : Berbatasan dengan pemukiman warga
- 3) Sebelah barat : MAN 1 Sleman
- 4) Sebelah utara : Sekolah Alam SDIT Nurul Islam

b. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Jihad

Masjid Al-Jihad yang dibangun pada tahun 1998. Masjid Al-Jihad merupakan kategori Masjid Umum. Masjid Al-Jihad beralamat di Perum Gumuk Indah Sidoarum Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid Al-Jihad memiliki luas tanah 150 m<sup>2</sup>, luas bangunan 150 m<sup>2</sup> dengan status tanah Wakaf. Masjid Al-Jihad memiliki jumlah jamaah 50 - 100 orang, jumlah muazin 5 orang, jumlah remaja 50 orang dan Jumlah Khotib 1 orang.

Pada suatu hari bapak Dr. H. Bambang Noor, M.T, bapak Dr. H. Pardi Suratno, M.Hum, dan bapak Drs. H. Yudi Trihatmanto, M.T., sowan ke rumah bapak Dr. Suratno di Blok 1 Perum Gumuk Indah Sidoarum dengan maksud kedatangan yaitu meminta sebagian tanahnya yang ada di perumahan digunakan untuk membangun masjid. Alhamdulillah bapak Dr. Suratno bersedia mewakafkan tanahnya sebesar 9m. Rencana awal masjid akan dibangun 2 lantai, namun dari hasil diskusi rapat karena saat itu

berbarengan dengan tragedi krisis moneter pada tahun 1998 maka pembangunan masjid dirubah menjadi 1 lantai. Alasan kami selaku pengurus masjid sangat bersemangat mendirikan masjid karena saat itu anak-anak diperumahan bagi yang nasrani mengadakan sekolah. Kami tidak ingin anak-anak terpengaruh sehingga kami berusaha sekuat tenaga mendirikan masjid. (Wawancara dengan Bapak Dr. H. Pardi Suratno, M.Hum selaku kepala takmir Masjid Al-Jihad, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Peletakan batu pertama masjid yaitu tanggal 25 Desember 1998 bertepatan dengan hari natal, ini menarik dan sangat heroik. Masjid mendapat dukungan dari Bupati Sleman memberikan piagam dan ditanda tangani oleh Bupati Sleman. Selesai tahun 1998 masjid sudah bisa dipakai dan jamaahnya terus bertambah. Setelah itu baru pada tahun 2008 Islamic Centre didirikan untuk TPA. Namun jauh sebelum didirikan masjid, TPA di Perum Gumuk Indah Sidoraum ini sudah ada dan diadakan di mushola selatan perumahan. Ketua pembangunan masjid adalah Bapak Dr. H. Pardi Suratno, M.Hum, ketua umum Bapak Dr. H. Bambang Noor dan ketua administrasinya Bapak Agus Susianto. (Wawancara dengan Bapak Dr. H. Pardi Suratno, M.Hum selaku kepala takmir Masjid Al-Jihad, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

c. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Jihad

Susunan Pengurus Takmir Masjid Al-Jihad

Periode 2019-2024

Penasihat	: Dr. H. Bambang Noor, M.T. Prof. Dr. H. Anif Gufron, M.Pd.
Ketua Takmir	: Dr. H. Pardi Suratno, M.Hum.
Sekretaris	: Mardono, S.Pd., M.Pd. R. Rahman A. F. S.Sos., M.PA.
Bendahara	: Drs. H. Nuryani Suroto A. Muhammad Subehan, S.Si
Bid. Ibadah & Dakwah	: Drs. H. Yudi Trihatmanto, M.T.
Bid. Pembangunan	: Ir. H. Dwi Harsono
Bid. Pendidikan & TPA	: H. Lukman Hakim, S.T
Bid. Dana	: H. Wibowo Lukmanto, S.E.
Bid. Humas & Sosial	: Erwan Widiarta, S.I.P.
Bid. Umum & Perlengkapan	: Jumadi, S.Pd.
Bid. Kegiatan Perempuan	: Dra. Hj. Laily Wahyuningsih
Bid. Pemuda Masjid	: Rais Assad Faiz

(Dokumen Masjid Al-Jihad, dikutip tanggal 02 November 2019)

d. Keadaan Lingkungan, Sarana dan Prasarana

Keadaan lingkungan di masjid sangat baik karena masyarakat menggunakan masjid sebagai tempat beribadah untuk menjalankan shalat jama'ah, shalat Jum'at, dzikir, menyebut dan mengingat nama Allah SWT serta memohon dan memanjatkan do'a kepada-Nya. Masyarakat Perum Gumuk Indah sering mengikuti pengajian yang diadakan di masjid untuk menambah pengetahuan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tempat ibadah masyarakat disini juga melaksanakan kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, sebagai lembaga 'amil dzakat, lembaga bantuan kemanusiaan serta lembaga pendidikan anak-anak dan remaja (Berdasarkan observasi pada hari/tanggal Selasa, 10 Desember 2019).

Masyarakat mengunjungi masjid sebagai sarana sosial, tempat masyarakat bisa saling berjumpa, berkenalan satu sama lain, berjabat tangan, bersilaturahmi, saling menanyakan tentang kondisi masing-masing, apabila salah seorang jama'ah diantara mereka ada yang sakit akan dijenguk. Kemudian fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masjid yaitu tempat parkir yang luas, taman, gudang, sound system dan multimedia, pembangkit listrik/genset, kamar mandi/WC, tempat wudhu, sarana ibadah dan aula islamic center (Berdasarkan observasi hari/tanggal Selasa, 10 Desember 2019).

e. Kegiatan dan Program Masjid

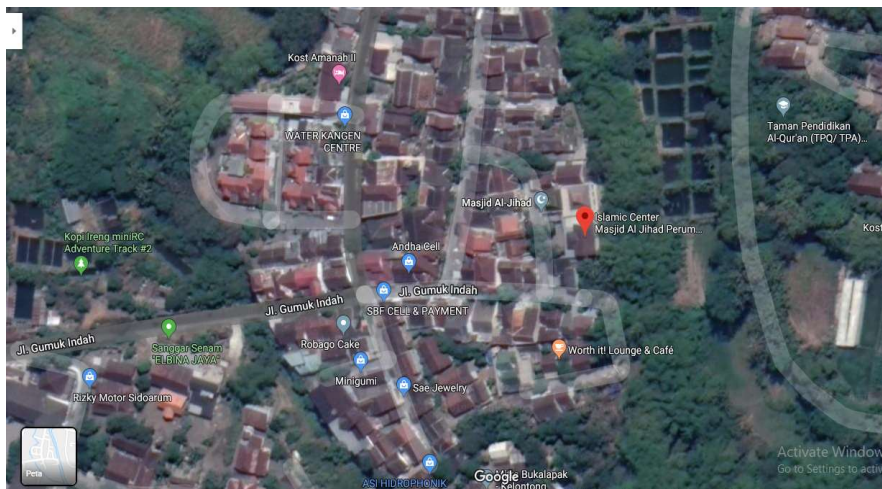
Kegiatan dan program di Masjid Al-Jihad antara lain: pemberdayaan dzakat, infaq, shodaqoh, menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA), pengajian rutin (pengajian Ahad pagi dan pengajian ibu-ibu), dakwah Islam/tabliq akbar, peringatan Kegiatan Hari Besar Islam (KHBI), menyelenggarakan ibadah sholat fardhu dan sholat Jum'at, serta kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang terselenggara di Masjid Al-Jihad yaitu pendidikan anak-anak, TPA, pembinaan remaja masjid, dan perpustakaan masjid. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh ketua bidang ketakmiran sesuai tanggung jawab tiap pengurus takmir yang ada pada struktur organisasi Masjid Al-Jihad. (Wawancara dengan Bapak Dr. H. Pardi Suratno, M.Hum selaku kepala takmir Masjid Al-Jihad, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

## 2. Gambaran Umum TPA Masjid Al-Jihad

### a. Profil TPA

Nama TKA/TPA	: TPA Masjid Al-Jihad
Nomor Induk Unit	: 0113020
Propinsi	: D. I. Yogyakarta
Otonomi Daerah	: Sleman
Kecamatan	: Godean
Desa/Kelurahan	: Sidoarum
Kode Pos	: 55264
Telepon	: 08164263789 / 081215898140
E-mail	: <a href="mailto:tpamasjidaljihadgumukindah@gmail.com">tpamasjidaljihadgumukindah@gmail.com</a>
Instagram	: tpa_al_jihad_gumukindah
Daerah	: Perumahan
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: Nomor: 015/ Tanggal 01 Mei 2019
Penerbit SK	: BADKO-DIY/11/SLM
Tahun Berdiri	: 1998
Bangunan	: Milik Sendiri
Jarak Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak ke Otda	: 2 Km
Terletak Pada Lajur	: Kecamatan
Penyelenggara	: Masjid

(Dokumen TPA Masjid Al-Jihad, dikutip pada hari/tanggal Senin, 16 November 2019)



Gambar 4.2  
Lokasi Islamic Centre (Dokumen Google Maps)

b. Visi, Misi TPA Masjid Al-Jihad

1) Visi TPA Masjid Al-Jihad

“Membentuk generasi Qur’ani yang kamil, terampil dan berkarakter karim”.

2) Misi TPA Masjid Al-Jihad

- a) Menyelenggarakan pendidikan agama non formal yang sistematis dan profesional.
- b) Memberi pelayanan masyarakat di bidang pendidikan agama.
- c) Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang baik dan benar.
- d) Membina santri agar mampu berprestasi dalam menguasai ilmu pengetahuan agama dan akhlak budi pekerti.
- e) Menanamkan kepribadian muslim sejak dini dengan penekanan akhlaqul karimah.

c. Struktur Organisasi TPA Masjid Al-Jihad

Sebagai lembaga pendidikan TPA Masjid Al-Jihad memiliki struktur organisasi yang menjadi kerangka atas segala sesuatu yang dikerjakan guna mengetahui kegiatan yang dilaksanakan, menentukan wewenang, serta hubungan-hubungan dengan pihak luar. Adapun struktur organisasi TPA Masjid Al-Jihad pada tahun 2019 dapat dilihat dalam daftar berikut:

Struktur organisasi TPA Masjid Al-Jihad

Penasihat	: Dr. H. Pardi Suratno, M. Hum
Direktur	: H. Lukman Hakin, S.T
Wakil Direktur	: Rohmadi
Sekretaris	: M. Sholikhul Amin
Bendahara	: Dwi Wildanul Hakim
Ka. Dewan Assatidz	: M. Choirul Anwar
Sekbid Media	: Risyda Rafli
Sekbid Administrasi	: M. Sholikhul Amin
Sekbid Saprass	: Haeruman Suputra
Humas	: Yusra Prabowo
Forum Orang Tua	: Ketua Komite : Heruwanto

(Dokumen, dikutip tanggal 02 November 2019)

d. Keadaan Ustad dan Ustadzah

Proses pendidikan yang diselenggarakan di TPA Masjid Al-Jihad dikatakan berhasil karena bergantung pada kualitas dan kuantitas pengajar/ustadz dan ustadzahnya. Maka dari itu, ustadz ataupun ustadzah



TPA disyaratkan telah mengikuti atau sedang dalam tahap kursus tartil Badko Sleman guna memperoleh syahadah 1 sebagai bekal mengajar para santri. Berdasarkan data yang diperoleh, ustadz dan ustadzah di TPA Masjid Al-Jihad berjumlah tujuh orang. Latar belakang ustadz dan ustadzah atau pendidik TPA Masjid Al-Jihad dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1  
Daftar Ustad dan Ustadzah TPA Masjid Al-Jihad tahun 2019/2020

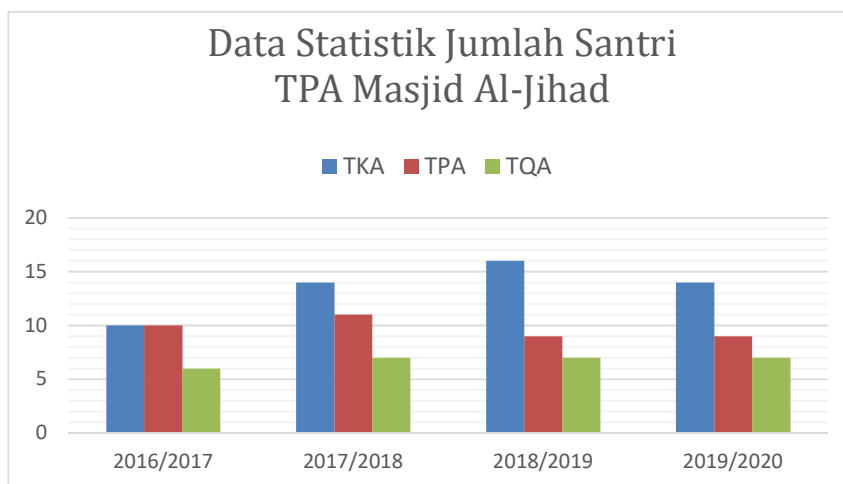
No.	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Kompetensi
1	H. Lukman Hakim, S.T	Sarjana 1 Teknik UGM	Syahadah 1
2	Rohmadi	Semester 7 PAI UMY	Syahadah 1
3	Choirul Anwar	Semester 1 KKI UMY	-
4	M. Sholikhul Amin	Semester 1 PAI UMY	-
5	Risyda Rafli	SMA	-
6	Yusra Prabowo	SMA	Syahadah 1
7	Rizqi Ashidqi	Semester 7 PAI UMY	Syahadah 1

(Dokumen, dikutip tanggal 02 November 2019)

#### e. Keadaan Santri

Pendaftaran santri TPA Masjid Al-Jihad diselenggarakan kapan saja. Namun pada umumnya bertambah pada pergantian semester dengan prosedur dan syarat yang ditentukan. Langkah pertama orangtua santri datang ke kantor sekretariat TPA menemui salah satu pengurus TPA, kemudian orangtua diberi formulir data pendaftaran. Formulir tersebut diisi dengan lengkap lalu dikumpulkan kembali ke kantor sekretariat TPA. Saat awal masuk TPA anak akan ditest bacaan Al-Qur'annya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak sehingga ustadz dan ustadzah akan lebih

mudah mengklasifikasikan pembelajaran santri baru tersebut. Setelah melalui anak sudah terdaftar sebagai santri, sehingga diwajibkan untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. (Wawancara Ustad Rohmadi, hari/tanggal Sabtu, 02 November 2019)



Gambar 4.3  
Grafik Data Santri TPA Masjid Al-Jihad

Berdasarkan data statistik yang ada di TPA Masjid Al-Jihad, maka dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah santri sekitar 30 anak. Dengan rincian santri putra sebanyak 17 anak dan untuk santri putri sebanyak 13 anak. (Dokumen, dikutip tanggal 02 November 2019)

f. Sarana dan Prasarana TPA Masjid Al-Jihad

Dalam upaya menunjang kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan TPA, maka perlu diadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari/tanggal Sabtu, 02 November 2019 beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di TPA Masjid Al-Jihad sebagai berikut:

## 1) Keadaan Sarana

Tabel 4.2  
Keadaan Sarana TPA Masjid Al-Jihad

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas (Islamic Centre)	1	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Cukup
4.	Masjid	1	Baik
5.	Toilet/Wc	1	Baik
6.	Tempat Parkir	1	Baik
7.	Halaman Taman Bermain	1	Cukup

(Dokumen, dikutip tanggal 02 November 2019)

## 2) Keadaan Prasarana

Prasarana yang mendukung dalam menunjang kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Keadaan Prasarana TPA Masjid Al-Jihad

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Meja belajar	8	Baik
2.	Papan tulis atau white board	2	Baik
3.	Papan pengumuman	1	Cukup
4.	Al-Qur'an & Iqro'	40	Baik
5.	Buku-buku pelajaran	7	Baik
6.	Almari	2	Baik
7.	Layar proyektor	1	Baik
8.	Alat tulis	2	Baik
9.	LCD	1	Baik
10.	Sound system	1	Baik

11.	Kartu bimbingan prestasi	30	Baik
12.	Daftar hadir	4	Baik
13.	Papan huruf hijaiyah	1	Baik
14.	Papan tata cara sholat	1	Baik
15.	Kaligrafi	1	Cukup

Kartu bimbingan prestasi, daftar hadir santri dan daftar hadir pengajar ini dibawa oleh ustad atau ustadzah setiap kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. (Dokumen, dikutip tanggal 02 November 2019)

#### g. Pelaksanaan Pembelajaran TPA Masjid Al-Jihad

##### 1) Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di Masjid Al-Jihad pada hari/tanggal Selasa, 10 Desember 2019, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran TPA dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pada jam 18.00 – 19.00 WIB yaitu pada waktu selesai sholat maghrib sampai sebelum isya' dan dilaksanakan di ruang belajar (Gedung Islamic Centre) Masjid Al-Jihad. Para santri di TPA Al-Jihad ini diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu kelas TKA untuk santri yang baru belajar iqra', kelas TPA untuk santri yang sudah tamat jilid 6 namun belum lancar membaca Al-Qur'an, dan kelas TQA yang sudah fasih membaca Al-Qur'an. Adapun jadwal mengajar ustad atau ustadzah terlampir pada lampiran.

##### 2) Materi Pengajaran TPA Masjid Al-Jihad

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari/tanggal Selasa, 10 Desember 2019 didapatkan hasil bahwa materi

pengajaran menekankan pada aspek keagamaan yang paling dasar, yaitu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, kemampuan santri pada bacaan sholat, gerakan sholat 5 waktu, dan kemampuan menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Hal ini dikemukakan oleh Ustadz Rohmadi selaku Wakil Direktur TPA bahwa:

“Materi-materi yang ada di TPA Masjid Al-Jihad ini mengacu pada materi TPA pada umumnya yang sudah diterapkan secara nasional. Menekankan materi pengajaran dasar keagamaan, yaitu mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an, materi sholat, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari”. (Wawancara, pada hari/tanggal Senin, 16 Desember 2019)

Disamping materi di atas, ada juga materi pengembangan yaitu bacaan tadarus tartil, tahsin dan penguasaan ilmu tajwid yang diperuntukkan bagi santri TPA dan TQA. TPA juga mengadakan ekstrakurikuler yaitu hadroh untuk para santri dan remaja masjid.

### 3) Proses Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang diterapkan pada TPA, yaitu:

- a) Pembukaan, ustad atau ustadzah membuka kegiatan TPA kurang lebih berlangsung selama lima menit. Ustadz atau ustadzah menyiapkan kelas dengan memberikan aba-aba memberi salam dan dijawab oleh santri, kemudian memimpin doa sebelum belajar.
- b) Penyampaian materi, pada langkah ini diperlukan waktu kurang lebih sepuluh menit dipergunakan untuk menyampaikan materi hafalan seperti bacaan sholat, surat pendek, doa sehari-hari yang disesuaikan jadwal pembelajaran pada hari itu. Metode yang dilakukan untuk

penyampaikan materi bervariasi yaitu dengan *focus group discussion (FGD)*, ceramah, dan mendongeng.

- c) Privat, langkah selanjut inilah waktu yang digunakan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. Ustad atau ustadzah mengajar santrinya secara bergantian. Pada saat inilah santri aktif membaca Al-Qur'an. Biasanya tiap santri menyeter bacaan mereka sehari satu halaman, apabila sudah fasih membaca maka dapat menyeter dua halaman atau lebih. Hal ini peneliti menyaksikan langsung proses pembelajaran dan mengadakan wawancara dengan ustadzah.

Kemudian untuk mengetahui prestasi dan progres membaca santri, maka disetiap selesai mengajar ustadz mencatat kemampuan santri pada kartu bimbingan prestasi setiap santri. Kartu bimbingan prestasi tersebut dijadikan laporan untuk wali santri sebagai komunikasi agar hubungan antara ustad/ustadzah dan orang tua berjalan dengan baik serta orang tua dapat memantau perkembangan membaca anak. Ibu Yusra Prabowo mengungkapkan bahwa:

“Kartu bimbingan prestasi yang dibagikan setiap santri bertujuan untuk laporan setiap santri agar lebih mudah membantu orang tua untuk mengetahui kemajuan dalam belajar membaca Al-Qur'an”. (Wawancara pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Uraian diatas menegaskan bahwa ustadz/ustadzah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sangat penting juga bagi seorang ustadz/ustadzah untuk mengetahui sikap santri dari sisi psikologi. Pengetahuan pada santri ini harus dapat

dikuasai karena membantu dalam memilih metode pembelajaran yang layak digunakan pada waktu mengajar. Seorang ustadz/ustadzah tidak mampu melakukan tugasnya secara baik kecuali dia menguasai secara sempurna tentang psikologi perkembangan anak.

- d) Penutup, usai melakukan privat maka selanjutnya yaitu menutup pembelajaran. Para santri bersiap-siap pulang kemudian guru memimpin doa sebelum pulang. Biasanya pada waktu penutup ini ustad/ustadzah menyampaikan motivasi agar lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan semakin meningkatkan prestasi mengaji serta dapat menumbuhkan santri agar gemar ke masjid. Cara ini digunakan sebagai stimulus untuk santri, seperti halnya sesi tanya jawab yang diberikan ustad/ustadzah apabila santri bisa menjawab dengan benar boleh meninggalkan kelas dengan tertib dan bagi santri yang tidak menjawab maka diberi hukuman yaitu membaca doa sehari-hari atau diberikan tugas rumah menulis ayat Al-Qur'an. Hukuman (*punishment*) tersebut juga dapat meningkatkan prestasi santri karena akan banyak membantu kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an (Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari/tanggal Selasa, 10 Desember 2019).
- e) Evaluasi, TPA Al-Jihad mengadakan evaluasi yaitu dengan rapat yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah pengurus TPA. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara baik dan benar. Pengurus TPA juga mengevaluasi

metode pengajaran. Evaluasi ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Hal tersebut dijelaskan oleh Wakil Direktur TPA, Ustadz Rohmadi mengatakan:

“Disetiap evaluasi kami membahas bersama beberapa permasalahan TPA, mengecek kartu bimbingan santri, daftar hadir santri, dan mengevaluasi metode pengajaran ustad/ustadah. Kemudian evaluasi bersama wali santri kami lakukan agar mendekatkan hubungan silaturahmi pengajar dengan wali santri serta untuk menampung aspirasi dari wali santri”. (Wawancara, pada hari/tanggal Senin, 16 Desember 2019)

Saat kegiatan rapat evaluasi diusahakan seluruh pengurus hadir dan menyampaikan aspirasinya masing-masing. Takmir masjid pada kegiatan evaluasi jarang memantau dan ikut serta. Namun jika diundang maka akan ikut serta. Biasanya takmir diundang rapat evaluasi satu tahun sekali.

### 3. Minat Baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

Untuk mendapatkan informasi mengenai Minat Baca Al-Qur'an Berbasis Masjid di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, deskripsi data diperoleh secara langsung dari lapangan dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masjid ini merupakan salah satu lembaga agama yang ada di D.I. Yogyakarta. Masyarakat di masjid ini memerankan masjid untuk sarana meningkatkan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang terselenggara di Masjid Al-Jihad yaitu pendidikan anak-anak, TPA.



“Adapun minat baca di masjid ini tergolong cukup baik dan masih belum sepenuhnya optimal”. (Wawancara Ustadz Rohmadi, hari/tanggal Senin, 16 Desember 2019).

Hal tersebut terbukti berdasarkan observasi peneliti di masjid Al-Jihad pada hari/tanggal Kamis, 10 Oktober 2019, masih ada anak yang datang ke masjid hanya untuk bermain dan tidak mengikuti pembelajaran yang ada di masjid. Hal ini menunjukkan bahwa adanya program TPA disini belum berjalan dengan baik, untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada anak dengan diadakannya kegiatan TPA. Menurut Bapak Dr. H. Pardi Suratno, M.Hum selaku kepala takmir Masjid Al-Jihad:

“Untuk minat baca yang ada di masjid ini kalau dikatakan kurang baik juga tidak, dikatakan sangat baik juga tidak, tapi usaha kesana pasti ada”. (Wawancara pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Hal ini dibenarkan oleh pengajar TPA, mengatakan bahwa:

“Minat baca yang ada di masjid ini dirasa sudah cukup, ada beberapa yang minat dalam membaca Al-Qur’an dan ada beberapa yang belum memiliki minat untuk membaca Al-Qur’an”. (Wawancara Ustadzah Yusra Prabowo, hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Maka dengan adanya program TPA ini diharapkan masyarakat dan anak-anak dilingkungan masjid Al-Jihad dapat memanfaatkannya secara optimal. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Dr. H. Pardi Suratno selaku kepala takmir mengatakan:

“Program TPA ini salah satu program masjid yang mengajarkan anak untuk belajar membaca Al-Qur’an. Diadakan setiap hari Senin-Sabtu. TPA Masjid Al-Jihad sudah terakreditasi A pada tahun 2019, sudah ada kurikulumnya, kemudian sumber-sumber belajarpun semakin bertambah. Tapi saya tidak berani mengatakan sangat baik dan saya kira anak-anak TPA walaupun tidak banyak tetapi hasilnya bisa dilihat, misalnya ada anak yang sudah hafal sekian ayat surat-surat panjang. Untuk anak-anak sekelas SD itu saya kira sudah luar biasa”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Begitu pula Ustadz Rohmadi selaku Wakil Direktur TPA, menjelaskan:

“Dengan diadakan program TPA di masjid Al-Jihad ini bertujuan agar anak-anak gemar ke masjid seperti visi misi yang ada di TPA dan juga menambah minat belajar anak-anak dalam membaca Al-Qur’an. Karena memang ada beberapa anak yang membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur’an sebagian anak belum bisa membaca, mengeja, menghafal dari huruf hijaiyah. Bahkan untuk anak yang masih membaca Iqro’ tersebut tidak bisa sama sekali untuk membaca atau mengucapkan huruf hijaiyah, karena kebanyakan dari mereka kurang latihan dalam membaca dan kurangnya dorongan dari orang tua mereka”. (Wawancara, pada hari/tanggal Senin, 16 Desember 2019)

Beberapa dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya program TPA sebenarnya sangat penting guna menunjang prestasi anak dalam membaca Al-Qur’an. Takmir Masjid Al-Jihad sangat mendukung adanya kegiatan baca tulis Al-Qur’an ini. TPA merupakan bagian dari takmir, namun dalam kepengurusannya diserahkan pada direktur TPA untuk mengembangkannya. Kepala takmir Masjid Al-Jihad Bapak Dr. H. Pardi Suratno, M.Hum mengungkapkan bahwa:

“Tugas takmir disini adalah mensupport dana pengembangan. Takmir tidak pernah menolak permohonan dan ini saya kira berkembang, terlebih lagi sekarang TPA dikelola lebih profesional dengan berpisah kepengurusan dari takmir. Bagian dari takmir tapi terpisah. Saya tidak bisa mencampuri tanpa diminta”. (Wawancara, pada hari/tanggal Senin, 16 Desember 2019)

Pengurus TPA dalam pengembangan juga telah menyediakan sarana prasarana yang lengkap untuk terciptanya suasana belajar yang aktif dan efisien. Tenaga pengajar TPA didatangkan ustadz/ustadzah yang berkompeten pada bidangnya. Pada tahun 2019 TPA Masjid Al-Jihad terakreditasi A, maka didalamnya manajemen TPA tertata rapi, administrasi lengkap, dan kurikulumnya sudah ada (Observasi pada tanggal 02 November 2019). Honor untuk para

pengajar walaupun kecil juga sudah disediakan. Langkah dari takmir pada pengembangan TPA ini diungkapkan oleh Wakil Direktur Ustadz Rohmadi menjelaskan:

“Pada penyediaan fasilitas pembelajaran, takmir memberikan akses internet (*WiFi*) sebagai penunjang memudahkan ustadz/ustadzah dalam mencari bahan ajar pembelajaran. Menyediakan Al-Qur’an dan iqro’. Selain itu takmir juga selalu memberikan dana disetiap bulannya”. (Wawancara, pada hari/tanggal Senin, 16 Desember 2019)

Berdasarkan wawancara di atas peran masjid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an sangat baik. Namun, jika dilihat dari minat baca pada anak sekitar masjid dapat dikatakan menurun. Pengajar TPA, Ustadzah Yusra Prabowo mengatakan bahwa:

“Tahun sebelumnya minat baca Al-Qur’an di TPA sangat tinggi, namun di tahun 2019 ini mengalami penurunan. Sebelumnya setiap bulan pasti ada santri yang khatam Al-Qur’an, tilawah 30 juz, bahkan tahun sebelumnya saat mengikuti FASI senantiasa memborong piala dengan selalu meraih gelar juara umum. Di tahun ini tidak juara umum, mungkin dikarenakan motivasi anak sudah berkurang”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Menurut Bapak Dr. H. Padi Suratno, M.Hum ada beberapa solusi yang harus dilaksanakan terkait menurunnya minat baca anak, beliau mengungkapkan bahwa:

“Solusi dari minat baca Al-Qur’an ini dapat diatasi dengan melihat dari segi waktu membaca atau frekuensi seberapa sering anak membaca, membudayakan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari, mengarahkan anak akan manfaat dan pentingnya membaca Al-Qur’an. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Begitu pula Ustadz Rohmadi berpendapat bahwa:

“Pengajar harus meningkatkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar anak tidak bosan berangkat ke masjid dengan pendekatan yaitu memberikan perhatian pada anak agar anak merasa senang dan memiliki ketertarikan untuk membaca Al-Qur’an. Dalam upaya menarik

minat anak dalam kegiatan tersebut ustadz/ustadzah memberikan reward atau hadiah. Bagi anak yang memiliki pretasi bagus dapat dijadikan stimulus untuk anak lain agar anak-anak semangat dalam mengikuti aktivitas baca Al-Qur'an di masjid". (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Ustadzah Yusra Prabowo mengemukakan bahwa:

"Dalam menciptakan pembelajaran di TPA yang efektif, inovatif dan menyenangkan maka diperlukan strategi untuk meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu: memulai pembelajaran dengan membaca surah-surah pilihan dan doa belajar, penataan ruangan agar anak merasa nyaman, pengajar menguasai bahan yang diajarkan, dekat dengan anak dan selalu melakukan tanya jawab diakhir pembelajaran". (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Strategi yang digunakan di atas memulai belajar dengan berdoa agar anak-anak betul-betul siap dalam menerima pelajaran, menata ruang kelas agar anak lebih nyaman, pengajar atau ustadz/ustadzah harus menguasai materi yang diajarkan kepada santrinya, mengadakan pendekatan kepada anak agar lebih mengetahui karakter setiap anak, melakukan diskusi atau tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan, serta membiasakan siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Ustadz Rohmadi mengemukakan bahwa:

"Dalam menciptakan suasana baca Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan maka diperlukan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: melengkapi media pembelajaran, pendekatan dengan anak dan orang tua, serta meningkatkan kedisiplinan". (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengajar harus mempersiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung tujuannya agar pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Selain itu, pengajar harus mampu memahami karakter setiap anak untuk memudahkan

pengajar dalam mengontrol pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Meningkatkan kedisiplinan juga penting agar para ustadz/ustadzah dan anak dapat memahami betul tugasnya masing masing. Ustadz Rohmadi mengatakan bahwa:

“Pada beberapa bulan yang lalu banyak beberapa anak yang terlalu lama tidak berangkat ke masjid. Para pengurus melakukan rapat evaluasi dan hasil rapat tersebut para ustadz dan ustadzah sepakat untuk melakukan pendekatan dengan silaturahmi datang kerumah santri membujuk anak agar berangkat mengaji di TPA”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Dalam memaksimalkan pengajarannya pengurus TPA juga memonitor dan memantau secara rutin perkembangan mengaji santrinya. Pengurus TPA mengikutsertakan dan menjalin kerjasama antara orang tua/wali santri untuk saling mendukung kegiatan TPA. Peranan TPA ternyata dirasakan oleh masyarakat setempat, terutama bagi orang tua yang mempunyai anak berada dalam lingkungan yang baik, jauh dari pengaruh-pengaruh yang dapat membawa anak kepada hal-hal yang menyesatkan. Hasil wawancara oleh Ibu Luluk, salah satu orang tua santri TPA mengatakan:

“Kami merasa senang dengan adanya program TPA di perumahan kami. Keberadaannya sangat membantu membimbing anak-anak kami dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Setelah anak kami mengikuti program yang diadakan oleh masjid Al-Jihad terutama dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an kurang lebih satu tahun anak kami sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan sudah khatam Al-Qur’an beberapa kali”. (Wawancara, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019)

Ibu Indah adalah salah satu orang tua santri mengatakan:

“Selama anak saya masuk TPA setelah beberapa bulan, Alhamdulillah anak saya sudah mampu membaca Al-Qur’an, walaupun masih belum lancar, tetapi anak saya sudah mampu membedakan bacaan mana yang harus dipanjangkan ataupun sebaliknya”. (Wawancara, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019)

Menurut Ibu Tati, salah satu orang tua santri mengatakan bahwa minat baca anaknya cukup tinggi, akan tetapi beberapa bulan ini jarang berangkat ke masjid dan anak memilih mengaji dirumah. Selaku orang tua, Ibu Tati memberikan fasilitas kepada anaknya yaitu mendatangkan ustadz untuk privat mengaji dirumah. Ibu Tati juga menerapkan satu hari satu halaman membaca Al-Qur'an sesudah sholat (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden maka, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Menurunnya minat membaca Al-Qur'an pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor dari anak itu sendiri, pola asuh orang tua, teman bermain, dan lingkungan belajar. Dalam upaya menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak, maka seharusnya sebagai orang tua terlebih dahulu harus memberikan contoh sikap gemar terhadap Al-Qur'an. Anak perlu diberikan pemahaman oleh orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan strategi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masa depan. Strategi ini menjadikan anak asyik dan senang dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, secara tidak langsung orang tua telah membina anaknya untuk berprestasi dalam bidang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Rohmadi, Wakil Direktur TPA Masjid Al-Jihad mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung utama yang paling penting adalah adanya dorongan dan motivasi dari orang tua terhadap anak-anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dorongan dari orang tua merupakan suatu dukungan yang sangat tinggi untuk membantu kelancaran anak dalam belajar

membaca Al-Qur'an di Masjid". (Wawancara, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019)

Ustadzah Yusra Prabowo selaku pengajar TPA Masjid Al-Jihad mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor utama yang mendukung proses belajar baca tulis Al-Qur'an adalah dukungan dari keluarga khususnya orang tua anak. Orang tua harus selalu memperhatikan tingkat kemajuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an”. (Wawancara, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019)

Sesuai data yang saya dapat untuk lebih meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak adalah dorongan orang tua dan adanya metode yang menyenangkan, memotivasi dan memberi contoh.

“Dorongan dari orang tua terhadap anak-anak pada minat baca Al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan yaitu dengan diikuti beberapa lomba Islami seperti, tilawah, qori', dan mtq. Terbukti dengan dorongan ini minat baca anak saya akan drastis dan juga dapat meningkatkan prestasi anak dan otomatis minat anak akan tumbuh pada dirinya sendiri tanpa dipaksa atau disuruh orang lain”. (Wawancara dengan Ibu Luluk, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019).

Selain itu dorongan orang tua untuk menumbuhkan minat baca anak menurut orang tua santri yaitu dengan:

“Membiasakan membaca dan memberikan waktu/jadwal mengaji anak. Anak diarahkan untuk datang ke TPA dan memberikan motivasi kepada anak untuk selalu mengingat Al-Qur'an (Wawancara dengan Ibu Indah, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019).

Cara lain orang tua dalam membiasakan anak agar senang dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan:

“Memberikan contoh pada anak sehingga dengan sendirinya anak akan terbiasa meniru dan melakukannya dengan senang tanpa harus disuruh atau diperintah”. (Wawancara dengan Ibu Tati, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019).

Ibu Luluk selaku orang tua anak juga berpendapat bahwa:

“Anak-anak usia TPA masih dalam masa senang bermain, jadi untuk lebih meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada anak pembelajaran harus dikemas dengan metode yang menyenangkan agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pengemasan pembelajaran lebih diarahkan ke Al-Qur’an misalnya dengan nyanyian bertema Islami, game yang menarik seperti tebak huruf hijaiyah dengan kartu, memberikan cerita atau kisah teladan. Cerita merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kreativitas anak, karena dengan mendengarkan cerita imajinasi dan fantasi anak dapat terasah. (Wawancara, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019)

Dengan demikian uraian di atas menunjukkan bahwa keberadaan TPA memang mempunyai peranan yang besar terhadap masyarakat terutama para orang tua dalam membentuk anak-anaknya menjadi generasi yang sejak dini telah mengenal agamanya melalui Al-Qur’an dengan cara belajar membaca dan menulis Al-Qur’an di masjid.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas, peneliti mendeskripsikan bahwa ada faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca anak salah satunya yaitu dorongan atau motivasi dari orang tua kepada anak-anak mereka untuk lebih giat dalam mempelajari Al-Qur’an. Dorongan tersebut antara lain:

a. Membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur’an

Bimbingan keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap anak, didalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua.

Ibu Luluk salah satu orang tua santri TPA mengatakan bahwa:

“Orang tua adalah tempat anak-anak mendapatkan pendidikan yang pertama. Dalam lingkungan keluarga yang paling berperan penting bagi pendidikan anak-anak adalah orang tua. Maka dari itu orang tualah yang pertama kali mengajarkan dan membimbing anak-anak untuk mengenal Al-Qur’an”. (Wawancara, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019)



Ibu Indah salah satu orang tua santri TPA mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak, peran serta bapak atau ibu sebagai pembimbing sangat berpengaruh. Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak saya dalam hal ini, seperti menyuruh anak untuk pergi mengaji ke TPA, membantu dalam belajar, membantu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan membaca Al-Qur’an”. (Wawancara, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019)

Ibu Tati juga mengatakan bahwa:

“Tugas orang tua dalam mendorong minat anak tentunya mengontrol anak dalam kegiatan belajarnya dengan melakukan bimbingan kepada anaknya. Orang tua juga harus bertindak sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggung jawab. Apabila orang tua tidak bisa mengajar sendiri, diserahkan kepada orang lain dengan memanggil Ustadz kerumah atau lembaga pendidikan mengaji di TPA. Dan ini harus lebih banyak dilakukan karena jarang orang tua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau waktu dan lain sebagainya”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

b. Memberikan teladan pada anak dalam belajar membaca Al-Qur’an

Selain memberi bimbingan dan perhatian anak dalam belajar membaca Al-Qur’an, adanya keteladanan dari orang tua juga penting. Orang tua alangkah baiknya menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya. Anak pasti merasa yakin bahwa perbuatan yang dilakukannya itu benar apabila orang tuanya pun melakukan hal yang sama. Maka didalam mendukung minat membaca Al-Qur’an pada anak, orang tua harus menunjukkan bahwa ia juga suka membaca Al-Qur’an.

Hal ini dikemukakan oleh Ustadz Rohmadi bahwa:

“Berkaitan dengan membaca Al-Qur’an, setidaknya orang tua harus mengajarkan dan memberikan contoh membiasakan membaca Al-Qur’an setiap hari agar anak juga terbiasa dan senang membaca Al-Qur’an”. (Wawancara, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019)

Begitu pula Ustadzah Yusra Prabowo mengatakan:

“Dalam memberikan teladan pada anak untuk mendukung minat bacanya. Setelah sholat magrib saya berangkat ke Masjid dan itu sudah menjadi kebiasaan kami sekeluarga, memberikan teladan bagi anak untuk mencintai Al-Qur’an. Tugas orang tua dirumah juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat mendukung anak suka dan gemar membaca Al-Qur’an”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

c. Melengkapi kebutuhan yang diperlukan oleh anak dan memberi hadiah

Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya terpenuhi dan akan merasa lebih senang jika anak diberi hadiah (*reward*). Ibu Luluk mengatakan bahwa:

“Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa fasilitas ruang belajar anak, seragam TPA, Al-Qur’an, dan alat-alat belajar. Kemudian agar anak lebih semangat dalam belajar Al-Qur’an kami memberikan hadiah”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Ibu Indah juga mengatakan bahwa:

“Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini menyatakan bahwa “semakin lengkap kebutuhan belajar anak maka akan semakin dapat anak belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau tidak lengkap, maka hal ini bisa menjadi hambatan dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan kurang. Ditambah lagi jika anak di kasih *reward*, pasti tingkat keminatannya dalam belajar makin tinggi”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya

tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Adapun faktor selanjutnya dalam meningkatkan minat baca adalah adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau guru dalam proses pembelajaran TPA. Pada dasarnya pengajar mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku anak, perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh anak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang pengajar. Untuk itulah para ustadz/ustadzah harus menjadi contoh bagi santrinya. Ustadz Rohmadi selaku Wakil Direktur TPA mengatakan bahwa:

“Sebagai tenaga pendidik tugas utamanya adalah mengajar, memiliki kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian pengajar merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar siswanya terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an karena seorang pengajar akan memberi teladan yang baik, sehingga pengajar harus bisa menjadi sosok yang patut digugu (ditaati nasehat, ucapan dan perintahnya) dan ditiru (dicontoh sikap dan perilakunya)”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Ustadzah Yusra Prabowo, mengatakan bahwa:

“Setiap pengajar harus memberikan teladan yang baik bagi santrinya terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur’an sehingga anak-anak merasa tertarik untuk lebih giat dalam mempelajari Al-Qur’an”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an mempunyai pengaruh yang besar bagi anak untuk lebih giat dalam mempelajari Al-Qur’an. Selain itu, adanya keaktifan antara pengajar dan santri dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an

juga menjadi faktor pendukung minat anak. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran di dalam kelas, tidak hanya anak-anak yang harus semangat belajar, tetapi pengajarnya pun harus semangat pula.

Kondisi seorang pengajar sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Terbukti pada pengajar yang tidak bersemangat mengajar, para santri juga tidak semangat dalam belajar (Observasi, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019). Hal ini dikatakan oleh Ustadz Rohmadi bahwa:

“Pengaruh pengajar yang tidak bersemangat atau tidak siap mengajar akan berdampak pada anak-anak/santrinya. Jadi seorang pengajar harus bisa menciptakan suasana belajar membaca Al-Qur’an yang kreatif dan menyenangkan agar anak lebih semangat dan lebih giat untuk mempelajari Al-Qur’an tentunya”. (Wawancara, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019)

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman diantara hal yang kurang memuaskan yaitu masih ada beberapa anak yang masih kurang lancar dalam Al-Qur’an, masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an, serta masih ada sebagian siswa yang belum bisa membedakan antara bacaan yang seharusnya dibaca panjang dan mana yang seharusnya dibaca pendek (Observasi, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar TPA Ustadzah Yusra Prabowo mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an adalah:

“Sebagian anak mempelajari Al-Qur’an dengan waktu yang tidak intensif, sehingga kurangnya waktu yang tersedia dalam belajar membaca Al-Qur’an menyebabkan anak masih belum fasih memahami bacaan Al-Qur’an”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Menurut Ibu Indah, selaku orang tua anak mengatakan:

“Faktor penghambat minat baca Al-Qur’an pada anak menurut saya, kurangnya waktu yg intensif dan konsistensi jadwal dapat menjadi faktor penghambat anak dalam minat bacanya. Sebaiknya TPA lebih meningkatkan lagi pembelajaran yang dilakukan tersebut agar anak dapat maksimal dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Masjid”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Ustadz Rohmadi, Wakil Direktur TPA mengatakan:

“Bahwa faktor penghambat dalam membaca Al-Qur’an adalah: Sulitnya mengontrol anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada sebagian anak yang kurang atau sama sekali tidak memperhatikan pada saat ustadz/ustadzah menjelaskan pelajaran”. (Wawancara, pada hari/tanggal Senin, 16 Desember 2019)

Hal diatas dibenarkan oleh Ibu Luluk selaku orang tua anak mengatakan bahwa:

“Sulitnya mengontrol anak pada saat proses pembelajaran di TPA, anak lebih senang bermain dengan teman-temannya sehingga waktu untuk mengaji habis digunakan untuk bermain”. (Wawancara, pada hari/tanggal Rabu, 18 Desember 2019)

Begitu pula Ibu Tati menyatakan hal serupa:

“Anak saat datang ke masjid dan bertemu dengan teman-temannya sehingga mereka asyik bermain dan kurang fokus ke bacaan. Terkadang tujuan mereka datang ke TPA hanya untuk bertemu dengan temannya, saya kira ini malah menjadi ajang sosialisai anak bermain bukan malah fokus mengaji. Alangkah lebih baik lagi jika ustadz/ustadzah memantau dan selalu mengontrol anak pada saat pembelajaran”. (Wawancara, pada hari/tanggal Kamis, 19 Desember 2019)

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an pada anak adalah kurangnya

minat pada diri anak untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya waktu yang disediakan untuk membaca Al-Qur'an serta sulitnya mengontrol anak pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Masjid Al-Jihad dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an**

Setelah data diketahui sebagaimana yang peneliti paparkan pada hasil penelitian diatas, maka selanjutnya peneliti akan membahas data-data yang terkumpul dengan menggunakan kata-kata secara terperinci terhadap peran masjid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masjid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an adalah dengan diakannya program pendidikan untuk anak yaitu TPA. Kepala takmir masjid telah menyediakan fasilitas pembelajaran, sarana prasarana yang lengkap, mendatangkan pengajar yang kompeten dibidangnya, takmir memberikan akses internet (*WiFi*) sebagai penunjang memudahkan ustadz/ustadzah dalam mencari bahan ajar pembelajaran, menyediakan Al-Qur'an dan iqro'. Selain itu takmir juga selalu memberikan dana pengembangan disetiap bulannya, serta menjalin kerjasama antara masyarakat dan orang tua santri untuk saling mendukung kegiatan TPA.

Peran masjid diatas sesuai dengan pendapat Amir Hasan Shiddiqi (1987) bahwa peran masjid salah satunya sebagai sarana melaksanakan kegiatan seperti menghafal, membaca Al-Qur'an dan sebagai lembaga

kursus bagi anak-anak remaja dalam berbagai bidang ilmu pendidikan pengetahuan. Perkembangan peran ini terjadi karena perkembangan budaya masyarakat yang cukup pesat sehingga masjid mempunyai peran yang multifungsi. Peran tersebut sebenarnya merupakan peranan masjid karena adanya kultur sosial kemasyarakatan di lokasi tertentu (Nata, 2010: 197).

Dengan adanya program TPA ini dapat memicu anak untuk memiliki minat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. TPA mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat dan para orang tua karena dengan adanya TPA anak mampu memahami dasar dalam membaca Al-Qur'an dan bagi masyarakat TPA dapat menciptakan generasi Islami yang taat beribadah, berakhlak mulia, membentuk masyarakat yang Qur'ani, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan sahabat-sahabatnya.

Menurut Syarmudin (2008) tujuan pendidikan di TPA adalah membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan, keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, serta mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan keagamaan, dan menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini.

Sama halnya dengan TPA Al-Jihad Perum Gumuk Indah yang tujuan pengajarannya dapat memicu anak gemar datang ke masjid agar membantu pengembangan potensi anak pada sikap dan pengetahuan agama,

di mana telah diketahui bahwa dalam agama Islam pasti berhubungan dengan Al-Qur'an. Orang yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memberi kesan bahwa mereka telah mampu melaksanakan ibadah shalat secara sempurna, terutama bagi anak-anak sebagai bentuk latihan sehingga ketika mereka menginjak usia dewasa nantinya sudah terbiasa dan bisa memahami.

Oleh karena itu, peneliti sangat sependapat dengan pernyataan di atas bahwa dengan adanya program TPA, hal itu akan berdampak kepada meningkatnya minat baca anak. Apalagi menyediakan fasilitas sarana prasarana yang lengkap, adanya pengajar yang kompeten, serta menjalin kerjasama antara masyarakat dan orang tua santri untuk saling mendukung kegiatan TPA. Dalam hal ini, minat baca anak pasti akan meningkatkan. Kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an juga harus dipahami agar anak-anak dan masyarakat dapat memanfaatkan peranan masjid. Apabila anak sudah terbiasa membaca Al-Qur'an, otomatis ia akan senang dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan hidupnya dan akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Minat membaca Al-Qur'an pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor



dari anak itu sendiri, pola asuh orang tua, teman bermain, dan lingkungan belajar. Farida Rahim (2008) mengatakan bahwa minat itu bisa ditumbuhkan meliputi dua faktor. Faktor yang mempengaruhi minat yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah), sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor yang terdiri dari dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Faktor pendukung minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad ini dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu:

- a. Adanya motivasi atau dorongan dari orang tua siswa untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi orang tua disini terdiri dari memberikan bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an, memberi teladan bagi anak, melengkapi kebutuhan belajar Al-Qur'an anak dan memberikan anak hadiah (*reward*).
- b. Adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, pengajar harus bisa menjadi contoh suri tauladan bagi anak didiknya.
- c. Adanya keaktifan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pada saat pembelajaran didalam kelas tidak hanya anak-anak yang harus semangat dan aktif belajar, tetapi pengajar pun juga harus semangat dan aktif. Hal ini juga dapat mempengaruhi minat baca Al-Qur'an pada anak.

d. Metode belajar yang inovatif dan kreatif dapat mendukung minat baca anak agar tidak bosan berangkat ke masjid. Melalui pendekatan yaitu memberikan perhatian pada anak saat pembelajaran dan memberikan reward atau hadiah bagi anak yang memiliki prestasi bagus, hal ini dapat dijadikan stimulus untuk anak lain agar anak-anak semangat dalam mengikuti aktivitas membaca Al-Qur'an di masjid.

Sedangkan faktor penghambat minat baca Al-Qur'an pada anak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kurangnya minat pada diri anak untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya waktu yang disediakan anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga frekuensi/keseringan anak dalam membaca kurang efisien dan efektif. Kemudian dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu sulitnya mengontrol anak pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca Al-Qur'an seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain dengan memberikan motivasi, mendorong, memberikan teladan, memfasilitasi dan upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca.